

MEMILIH RAHASIA ALLAH MENGAPA MANUSIA
MEMAKAI JIWA DAN BATIN UNTUK BERTEMU
ALLAH, PADAHAL ALLAH ADALAH DEKAT

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
19 Agustus 2021

MEMILIH RAHASIA ALLAH MENGAPA MANUSIA MEMAKAI JIWA DAN BATIN UNTUK BERTEMU ALLAH, PADAHAL ALLAH ADALAH DEKAT

© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah manusia memakai jiwa dan batin untuk bertemu Allah, padahal Allah adalah dekat terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia manusia memakai jiwa dan batin untuk bertemu Allah, padahal Allah adalah dekat dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang manusia memakai jiwa dan batin untuk bertemu Allah, padahal Allah adalah dekat yaitu ayat-ayat:

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr: 15: 29)

"...Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan roh dari-Nya...(An Nisaa' : 4: 171)

"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir. (Az Zumar : 39: 42)

"Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (Luqman : 31: 20)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (Qaaf : 50: 16)

"Mengapa kamu suruh orang lain kebaktian, sedang kamu melupakan diri mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab? Maka tidaklah kamu berpikir? (Al Baqarah : 2: 44)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang manusia memakai jiwa dan batin untuk bertemu Allah, padahal Allah adalah dekat penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis melalui jiwa dan batin untuk bertemu Allah tidak akan berjumpa dilihat dari sudut dasar Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang

membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

JIWA DAN BATIN BUKAN JALAN UNTUK SAMPAI KEPADA ALLAH DAN BUKAN UNTUK BERTEMU ALLAH

Nah, sekarang kita terus berusaha untuk membongkar rahasia yang tersimpan di dalam ayat: **"...Kami...mengetahui apa yang dibisikkan oleh...hatinya...(Qaaf : 50: 16)**

Ternyata yang dimaksud oleh Allah **"...hatinya...(Qaaf : 50: 16)** adalah nafsi atau jiwa menurut pengertian manusia.

Hanya yang menjadi pertanyaan sekarang adalah

Mengapa Allah mengatakan: **"...apa yang dibisikkan oleh...hatinya...(Qaaf : 50: 16)?**

Jawabannya adalah

tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...tidaklah kamu berpikir? (Al Baqarah : 2: 44)**

Nah ternyata, disini Allah menghubungkan **"...hatinya...(Qaaf : 50: 16)** dengan akal pikiran **"...tidaklah kamu berpikir? (Al Baqarah : 2: 44)**

Jadi, menurut Allah untuk sampai dan bertemu.dengan Allah melalui **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** dengan jalan **"...berpikir? (Al Baqarah : 2: 44)**

Kemudian, kita bongkar rahasia dibalik ayat: **"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya...(Az Zumar : 39: 42)**

Nah, Allah mengatakan: **"Allah memegang jiwa ketika matinya...di waktu tidurnya...(Az Zumar : 39: 42)**

Ternyata **"...jiwa...(Az Zumar : 39: 42)** atau nafsi yang dimaksud oleh Allah adalah **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** atau **"...roh dari-Nya...(An Nisaa' : 4: 171)**

Jadi yang dimaksud dengan jiwa oleh Allah adalah roh Allah atau roh dari-Nya.

KALAU MANUSIA MEMPERGUNAKAN JIWA DAN BATIN, TIDAK AKAN SAMPAI DAN BERTEMU DENGAN ALLAH

Sekarang, kalau manusia berusaha dengan mengatakan: "Saya akan menyucikan jiwa dan menjernihan akhlak serta membangun lahir dan batin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi"

Nah, kalau manusia berpikir bahwa **jiwa adalah perilaku** dengan **akhlak yang baik** dan membangun **lahir dan batin** untuk mendapatkan kebahagiaan yang abadi, maka, manusia itu tidak

akan sampai dan berjumpa dengan Allah.

Mengapa?

Karena yang sebenarnya, Allah melalui *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh dari-Nya...(An Nisaa' : 4: 171)* yang akan menjadikan manusia itu mendapat kebahagiaan yang abadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersimpan di dalam ayat: *"...Kami...mengetahui apa yang dibisikkan oleh...hatinya...(Qaaf : 50: 16)*

Ternyata yang dimaksud oleh Allah *"...hatinya...(Qaaf : 50: 16)* adalah nafsi atau jiwa menurut pengertian manusia.

Hanya yang menjadi pertanyaan sekarang adalah

Mengapa Allah mengatakan: *"...apa yang dibisikkan oleh...hatinya...(Qaaf : 50: 16)?*

Jawabannya adalah

tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...tidaklah kamu berpikir? (Al Baqarah : 2: 44)*

Nah ternyata, disini Allah menghubungkan *"...hatinya...(Qaaf : 50: 16)* dengan akal pikiran *"...tidaklah kamu berpikir? (Al Baqarah : 2: 44)*

Jadi, menurut Allah untuk sampai dan bertemu.dengan Allah melalui *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* dengan jalan *"...berpikir? (Al Baqarah : 2: 44)*

Kemudian, kita bongkar rahasia dibalik ayat: *"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya...(Az Zumar : 39: 42)*

Nah, Allah mengatakan: *"Allah memegang jiwa ketika matinya...di waktu tidurnya...(Az Zumar : 39: 42)*

Ternyata *"...jiwa...(Az Zumar : 39: 42)* atau nafsi yang dimaksud oleh Allah adalah *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh dari-Nya...(An Nisaa' : 4: 171)*

Jadi yang dimaksud dengan jiwa oleh Allah adalah roh Allah atau roh dari-Nya.

Sekarang, kalau manusia berusaha dengan mengatakan: "Saya akan menyucikan jiwa dan menjernihan akhlak serta membangun lahir dan batin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi"

Nah, kalau manusia berpikir bahwa **jiwa adalah perilaku** dengan **akhlak yang baik** dan membangun **lahir dan batin** untuk mendapatkan kebahagiaan yang abadi, maka, manusia itu tidak akan sampai dan berjumpa dengan Allah.

Mengapa?

Karena yang sebenarnya, Allah melalui *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh dari-Nya...(An Nisaa' : 4: 171)* yang akan menjadikan manusia itu mendapat kebahagiaan yang abadi.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se